



Peran Budaya Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar

Meifa Fajar Sagita Putri¹, Santy Dinar Permata²

¹ Universitas Negeri Malang, Indonesia; meifa.fajar.2301516@students.um.ac.id

² Universitas Negeri Malang, Indonesia; santy.permata.fip@um.ac.id

Article Info	Abstrak
Article history: <i>Received:</i> 30-05-2024 <i>Revised:</i> 19-06-2024 <i>Accepted:</i> 27-06-2024 <i>Available online:</i> 30-06-2024	Budaya lokal merupakan bagian penting dari identitas bangsa. Penelitian ini menganalisis dampak positif dan negatif budaya lokal terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar terutama di SD Negeri 5 Arjowilangun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan study kasus. Dengan memahami bagaimana budaya lokal membentuk karakter, kita dapat melestarikannya untuk generasi mendatang. Melalui studi kasus di sekolah dengan latar belakang budaya yang masih kental, penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang mendukung dan menghambat perkembangan karakter siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa, guru. Budaya lokal tidak hanya menjadi bagian dari identitas diri siswa, tetapi juga menjadi landasan moral dalam berperilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa yang positif, namun juga dapat menjadi kendala dalam menghadapi perubahan zaman. Peran guru, orang tua, dan masyarakat juga penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah. Kesimpulannya, budaya sekolah yang positif dan kolaborasi semua pihak dapat menjadi kunci dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.
Kata kunci: Budaya lokal, karakter, sekolah dasar	
Keywords: <i>Local culture, character, elementary school</i>	Abstract <i>Local culture is an important part of national identity. This research analyzes the positive and negative impacts of local culture on the character formation of elementary school students, especially at SD Negeri 5 Arjowilangun. The research method used is qualitative with a case study approach. By understanding how local culture shapes character, we can preserve it for future generations. Through case studies in schools with strong cultural backgrounds, this research identifies cultural values that support and hinder student character development. Data was collected through in-depth interviews with students and teachers. Local culture is not only part of students' self-identity, but also a moral basis for behavior. The research results show that local culture has great potential in shaping positive student character, but can also be an obstacle in facing changing times. . The role of teachers, parents and the community is also important in supporting the formation of student character through school culture. In conclusion, a positive school culture and collaboration between all parties can be the key to forming the character of elementary school students.</i>
This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Mujtahidin Sajimah Selong (Musa Foundation), Indonesia	

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan ranah afektif siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar (Suyitno, 2013). Karakter yang kuat akan menjadi bekal bagi siswa untuk menjalani kehidupan yang lebih berkualitas (Budiarti, 2019). Namun, dalam praktiknya, proses pendidikan di Indonesia masih cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan pengembangan karakter (Septiani, 2022). Salah satu faktor yang dapat membentuk

karakter siswa adalah budaya sekolah (Putri et al., 2022). Budaya sekolah yang positif, seperti religius, disiplin, dan berbasis kearifan lokal, dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa (Muchtar & Suryani, 2019; , Silkyanti, 2019). Melalui pembiasaan dan keteladanan dalam budaya sekolah, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter yang baik (Kosasih, 2023).

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana budaya sekolah membentuk kepribadian siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar. Kebudayaan lokal yang merupakan warisan budaya yang penuh dengan nilai dan tradisi mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian manusia, khususnya pada usia dini. Sebagai lembaga pendidikan pertama yang menghubungkan anak dengan dunia luar, sekolah dasar mempunyai tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai luhur budaya lokal. Dengan mempelajari seni budaya, khususnya tari, anak tidak hanya belajar dan mengapresiasi warisan budaya negara, tetapi juga mengembangkan berbagai aspek kepribadiannya. Misalnya saja tari tradisional yang memuat gerakan-gerakan penuh makna dan simbolisme.

Karakter yang baik bergantung pada mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Ketiga cita-cita ini saling berkaitan erat. Manusia dilahirkan bodoh, dan dorongan primitif dalam dirinya kadang-kadang dapat mendominasi atau menguasai akal sehatnya. Dengan demikian, pengaruh yang berkaitan dengan pola asuh dan pendidikan seseorang dapat menghasilkan perpaduan yang serasi antara kecenderungan, perasaan, dan cita-cita luhur di bawah bimbingan akal dan ajaran agama.

Penelitian ini akan mengkaji dua variabel utama: budaya lokal dan karakter siswa sekolah dasar. Budaya lokal mencakup norma, adat istiadat, serta nilai-nilai yang diwariskan secara turun-temurun di lingkungan sekitar. Sedangkan karakter siswa sekolah dasar merujuk pada sifat, sikap, dan perilaku yang tercermin dari kepribadian anak, seperti rasa tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana budaya lokal dapat mempengaruhi atau membentuk karakter siswa, baik melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, maupun melalui interaksi sosial di sekolah dan masyarakat. Penelitian ini berkontribusi pada literatur pendidikan dengan memberikan wawasan baru tentang pentingnya peran budaya lokal dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas pembentukan karakter, kajian spesifik tentang bagaimana budaya lokal diterapkan dan mempengaruhi karakter anak di sekolah dasar masih terbatas. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola pengaruh budaya lokal yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum berbasis budaya di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak budaya lokal terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami pengaruh budaya lokal terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih agar dapat mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai budaya lokal diaplikasikan di sekolah serta bagaimana hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Penelitian ini akan menggunakan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang praktik dan penerapan budaya lokal dalam membentuk karakter siswa di beberapa sekolah dasar. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali detail tentang konteks budaya tertentu dan penerapannya di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilakukan di SDN 5 Arjowilangun yang berada di Desa Arjowilangun, Kec Kalipare, Kab. Malang. Partisipan penelitian mencakup siswa kelas IV hingga kelas VI, guru, dan murid. Observasi ini dilakukan untuk mencatat perilaku dan interaksi siswa dalam konteks budaya. Sekolah mengadakan acara khusus yang melibatkan adat atau tradisi lokal, seperti upacara adat atau peringatan hari-hari besar budaya. Melalui pengalaman langsung dalam acara-acara ini, siswa belajar menghargai dan mengenal tradisi budaya mereka. Tema ini juga mencakup bagaimana sekolah memfasilitasi aktivitas tersebut dan dampaknya pada rasa identitas budaya siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengenalkan siswa terhadap budaya yang ada dalam lingkungan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya Lokal Membentuk Siswa Dalam Hal Positif

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber adalah Bapak Wahyu, selaku guru yang ada di sekolah tersebut. dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan adanya perubahan karakter peserta didik yang dipengaruhi oleh kebudayaan sekitar. Hasil penelitian ini menunjukkan kebudayaan lokal sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa dari segi positif maupun negatif. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi sedikit banyak perilaku baik bagi setiap individu, dan sebaliknya Lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi sedikit banyak perilaku yang kurang baik bagi setiap individu.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menanamkan banyak cara yang diajarkan oleh guru agar dapat membentuk karakter siswa dalam hal-hal positif, yaitu Pertama, dengan cara menanamkan rasa hormat dan kepedulian terhadap orang lain seperti tradisi gotong royong yang ada di sekitar lingkungan sekolah dasar yang biasanya melibatkan anak-anak dalam kegiatan bersama-sama dapat mengajarkan siswa untuk peduli terhadap lingkungan dan membantu sesama. Kegiatan ini dapat memperkuat sikap kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam diri siswa. Kedua, memperkuat rasa syukur dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah dasar tersebut masih bisa dibilang masih kental nilai budayanya, seperti budaya selamatan yang diadakan setiap kenaikan kelas, atau untuk memperingati hari jadi sekolah tersebut, tradisi ini mengajarkan siswa untuk

bersyukur dan menghargai apa yang mereka miliki. Ketiga, membangun rasa cinta terhadap tanah air dan budaya, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler menari untuk dikenalkan kepada siswa, hal ini mendorong siswa untuk mencintai tanah air, dan menghargai kebudataaan mereka. Selain itu kegiatan ini juga membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan tidak mudah terbawa oleh pengaruh negatif budaya luar.

Budaya Lokal Membentuk Siswa Dalam Hal Negatif

Pada zaman sekarang, perubahan budaya begitu cepat di era modern. Nilai-nilai tradisional terus bergeser seiring dengan munculnya gaya hidup baru. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Maka dari itu, Guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Menurut Bapak. Wahyu ada beberapa kebudayaan lokal yang dapat mengubah karakter siswa dalam hal negative dan tetapi dalam penelitian guru tersebut juga menjelaskan cara untuk mengatasi masalah. Hal tersebut meliputi adanya budaya tarian Bantengan yang berpengaruh terhadap karakter siswa. Dengan adanya budaya tarian tersebut sering terjadi adanya perkelahian. Hal tersebut dapat menjadikan karakter siswa menjadi lebih agresif agresif kalau ikut kumpulan itu, apalagi ada yg sudah membentuk perkumpulan. Jam belajar mereka jelas berkurang karena beberapa hari dalam seminggu mereka bisa latihan. Belum lagi kalau mereka ikut "tanggapan" jam tidur mereka jelas terganggu akibat nya di sekolah kurang fokus.

Selain itu juga ada budaya tarian jaran joget yang ada di khitanan. Hal tersebut dapat merubah karakter siswa karena saat adanya acara tersebut banyak sekali orang dewasa yang meminum minuman berakohol dan memberikan minuman tersebut ke anak kecil, tanpa disadari ada juga anak SD yang diberi minum-minuman berakohol tersebut, sehingga dapat menyebabkannya anak tersebut menjadi lebih agresif dan kurang fokus saat menerima pembelajaran dari guru.

Strategi Untuk Mengatasi Pembentukan Karakter Siswa Dalam Hal Negatif yang diakibatkan oleh Kebudayaan Lokal

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 5 Arjowilangun menunjukan adanya permasalahan yang cukup signifikan terkait pembentuka karakter siswa dalam hal negatif yang disebabkan oleh kebudayaan lokal. Maka dari itu ada beberapa strategi yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu yang paling terpenting peran guru, orang tua, dan masyarakat juga penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa (Nugroho, 2022; , Feranina & Komala, 2022; , Afriani et al., 2021). Guru berperan dalam memberikan keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter (Kholifah, 2020). Orang tua berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan keluarga dan bekerja sama dengan pihak sekolah (Nugroho, 2022; , Feranina & Komala, 2022). Sementara itu, masyarakat dapat berperan dalam

melestarikan nilai-nilai budaya lokal yang dapat diintegrasikan dalam budaya sekolah (Priyatna, 2017; , Afiani et al., 2021).

Penelitian lain mengungkapkan bahwa budaya sekolah yang menekankan kedisiplinan dapat membentuk karakter disiplin pada siswa (Alfansyur, 2021). Melalui pembiasaan, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, siswa dapat mengembangkan sikap disiplin (Alfansyur, 2021). Selain itu, penerapan sistem boarding school juga dapat mendukung pembentukan karakter disiplin siswa (Alfansyur, 2021).

KESIMPULAN

Lingkungan yang baik banyak mempengaruhi tindakan positif individu, sedangkan lingkungan buruk banyak mempengaruhi tindakan negatif. Studi ini menyoroti tiga cara yang dapat dilakukan guru untuk mempengaruhi perilaku siswa: mengatasi aspek negatif lingkungan, meningkatkan keharmonisan dan kerja sama, dan menumbuhkan sikap positif terhadap lingkungan. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa terhadap aspek negatif. Faktor pertama adalah pengaruh negatif budaya Bantengan yang dapat menyebabkan perilaku siswa semakin agresif dan agresif. Faktor kedua adalah pengaruh negatif budaya jogger yang dapat menyebabkan perilaku siswa menjadi lebih agresif. Guru dapat mengatasi faktor-faktor ini dengan mengedepankan keharmonisan, kerja sama, dan pengertian, sekaligus membina lingkungan yang positif dan mendukung siswa.

Berdasarkan hasil studi, peneliti menyarankan agar penerapan program Sekolah Ramah Anak menjadi sangat penting di masa kini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memerlukan dukungan dari semua pihak untuk keberhasilan program ini. Meningkatkan kerjasama antar sekolah dan melibatkan berbagai pendukung lainnya diharapkan dapat memperbaiki implementasi program ini. Pendidik memegang peran kunci dalam membentuk moral peserta didik di SDN Baru Ranji. Tantangan utama bagi pendidik adalah menyesuaikan harapan dengan kenyataan lapangan, sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam tentang kondisi serta perencanaan yang matang untuk memastikan keberhasilan program ini. Program ini ditujukan kepada peserta didik dengan harapan agar mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dengan demikian, dapat disampaikan saran bahwa guru perlu mengatasi pengaruh negatif lingkungan dengan mendorong keharmonisan, kerja sama, dan pemahaman di kelas antara lain dengan menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, yang dapat mendorong perilaku konstruktif serta menumbuhkan sikap siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A. (2021). Peran budaya sekolah dalam pembentukan sikap disiplin siswa kelas x man 3 kota palembang. *Jurnal Dieksis Id*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.54065/dieksis.1.1.2021.43>
- Budiarti, Y. (2019). Pendidikan karakter: sebuah upaya kolektif. *Jurnal Civic Education Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 78. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.910>
- Kholifah, W. (2020). Upaya guru mengembangkan karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan ramah anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 115-120. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.614>
- Muchtar, D. and Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Narimo, Sabar, S. Utama, and Meggy Novitasari, 'Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Lokal', *Jurnal VARIDIKA*, 31.1 (2019), pp. 39–44, doi:10.23917/varidika.v1i1.8902
- Nugroho, W. (2022). Peran orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah dasar pasca pandemic covid-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 853-862.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana, 'Pemahaman Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Sebagai Suatu Cara Membentuk Karakter Siswa', *Journal GEEJ*, 7.2 (2020), pp. 84–93
- Priyatna, M. (2017). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10). <https://doi.org/10.30868/ei.v5i10.6>
- Putri, A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. (2022). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun bangsa. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 126-130. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2318>
- Septiani, T. (2022). Penerapan pendidikan karakter melalui budaya di sekolah dasar. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(3), 488-491. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i3.10838>
- Sukatin, Nur'aini, Noprita Sari, Usnul Hamidia, and Khairil Akhiri, 'Pendidikan Karakter Anak', *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.2 (2022), pp. 7–13, doi:10.57251/hij.v2i2.783
- Suyitno, I. (2013). Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1307>